

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan konseling penting untuk diaplikasikan di sekolah, dan juga perlu diketahui bahwa situasi global saat ini menjadikan kehidupan semakin kompetitif serta membuka kesempatan bagi setiap individu untuk mencapai cita-cita dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu kondisi global telah memberikan dampak yang cukup baik seperti halnya mendorong individu untuk terus berpikir, meningkatkan kemampuan dan tidak merasa puas terhadap apa yang telah dicapainya pada saat ini.¹

Perencanaan karier merupakan tahapan yang dilakukan individu sebelum melakukan pemilihan karier. Tahap ini terdapat tiga aspek utama yakni pengetahuan dan pemahaman akan dirinya sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta pemahaman yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Perencanaan karier memiliki arti penting bagi seseorang, karena hal tersebut dapat menentukan karier di masa mendatang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, perencanaan karier pada individu difokuskan pada tahap realistik yang mana peserta didik tersebut berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.²

Yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah peran orang tua masih dipertanyakan. Banyak orang tua yang menganggap bahwa masalah dalam mempersiapkan dan merencanakan karier peserta didik adalah urusan guru. Selain itu juga terdapat orang tua yang berpikiran bahwa urusan mereka hanyalah bekerja mencari nafkah untuk mempersiapkan dari segi materi yang menunjang dalam usaha mempersiapkan atau merencanakan karier peserta didik. Sedangkan masalah lain yang berkaitan dengan pendidikan (termasuk perkembangan karier peserta didik) sepenuhnya dilimpahkan kepada guru atau sekolah. Selain memberikan

¹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 11

² Tahfiz Hibatul AUFAR, *Hubungan Antara Ketahananmalangan dengan Perencanaan Karir*, Psikoborneo, Vol 7, No 4, 2019. 269

tanggung jawab pendidikan kepada guru, selain itu juga terdapat orang tua yang melimpahkan urusan pendidikan kepada pembantu rumah tangga. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus dampaknya peserta didik akan mengalami berbagai masalah terutama dalam perkembangan karier peserta didik seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kurangnya perhatian dari keluarga juga pasti dirasakan peserta didik, dan juga kurangnya kesesuaian minat karier peserta didik dengan pilihan orang tua. Banyaknya permasalahan sehingga dalam dampaknya akan mempengaruhi pengembangan kepribadian dan emosional peserta didik, dan juga dalam membantu peserta didik memilih pendidikan dan karier yang tepat sesuai dengan potensi diri mereka. Oleh sebab itu peran guru bimbingan konseling yang telah mengetahui serta memahami secara mendalam tentang peserta didik dan perkembangan karier agar melakukan kegiatan kolaborasi/kerja sama dengan orang tua. Oleh sebab itu jika dalam hal ini tidak dilakukan oleh guru BK maka akan menjadikan masalah tersebut bertambah. Hal lain yang ditemukan adalah kerja sama yang tidak terlaksana dengan baik, tidak adanya data laporan, sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam membantu peserta didik mencapai keputusan dalam perencanaan kariernya.³

Perlu disadari dalam bertingkah laku, manusia diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. peserta didik sebagai makhluk sosial, dan juga dipandang sebagai seorang individu dengan tujuan tertentu. Dan pastinya sebagai seorang individu peserta didik akan berpikir dengan cara apa agar tujuannya tercapai. Di antara tujuan yang dapat dicapai peserta didik yakni berhubungan dengan kariernya. Oleh karena itu, dapat dikatakan peserta didik memiliki *self determination* yang kuat untuk masa depannya.

Self determination merupakan kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan sesuai dengan pengetahuan serta penilaian individu pada dirinya sendiri.

³ Afdal, M. Suya, Syamsu & Uman, *Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa Sma*, Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 3, November 2014, 2

Jika dalam hal ini berkenaan dengan peserta didik, maka *self determination* peserta didik yakni potensi peserta didik dalam memperoleh sesuatu yang dituju sebagai peserta didik yaitu kesuksesan secara akademik, pribadi sosial, dan karier. Apabila peserta didik bisa berkembang secara baik pada empat aspek di atas, dapat disimpulkan peserta didik mampu meraih tujuan yang diharapkan.⁴

Aspek karier mempunyai tingkatan yang sebanding dengan perkembangan aspek akademik, pribadi, dan sosial. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang diterjemahkan dari makna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam artian peserta didik dapat menetapkan pilihan kariernya sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, peserta didik dapat menentukan keputusan berdasarkan minat karier yang akan dijalani pada masa depannya. Keputusan karier adalah proses peserta didik dalam menggapai tujuan masa depannya. Dan juga peserta didik perlu adanya kesadaran dalam mengikuti proses pembelajarannya. Pemahaman peserta didik tentang tujuan hidupnya yang memiliki sebuah proses yang harus dijalani. Peserta didik ataupun individu lain pastinya belum mengetahui tujuan yang akan diaktualisasikan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, kehidupan peserta didik pada beragam aspek menuntunnya pada keberhasilan dalam mencapai tujuan. Diperoleh tiga macam tanggapan peserta didik tentang tujuan yang mereka inginkan yakni pertama, peserta didik sadar dalam melewati proses untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan; Kedua, peserta didik yang melewati proses belum tentu memahami tujuan hidup yang diinginkan; Ketiga, peserta didik yang melalui proses sadar pada tujuan yang akan dicapai, akan tetapi peserta didik tidak melakukan apapun dalam menggapainya. Peserta didik memantapkan hatinya dengan secara sadar atas dorongan dari dalam diri terhadap kariernya. Adanya dorongan pada diri

⁴Henny Christine Mamahit, Hubungan *Self-Determination* dan Motivasi Erprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA, Jurnal Psikologi Psibernetika Vol. 9 No. 2 Oktober 2016, 79

peserta didik atau dikenal dengan motivasi intrinsik yakni suatu faktor yang dapat menunjang keberhasilan.⁵

Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan menjelaskan yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling untuk menguatkan *self determination* perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus. Dengan adanya penelitian ini, peneliti harap pembaca memahami secara mendalam dasar filosofis dan praktis dari layanan bimbingan konseling sehingga pembaca mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam usaha membantu peserta didik dalam mencapai perencanaan karier yang tepat.⁶Dengan adanya hal tersebut peneliti mengangkat judul **“Model Layanan Bimbingan Konseling Untuk Penguatan *Self Determination* Perencanaan Karier Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Raudlatus Shibyan Kudus.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian untuk mengkaji model layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus. Dari pertanyaan penelitian ini, kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman guru BK dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus?
2. Bagaimana pengalaman guru BK dalam memberikan metode untuk penguatan *self determination* layanan bimbingan konseling peserta didik pada perencanaan karier di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus?

⁵ Henny Christine Mamahit, *Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA*, Jurnal Psikologi Psibernetika Vol. 9 No. 2 Oktober 2016, 79

⁶ Afdal, M.Suya, Syamsu& Uman, *Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA*, Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 3, November 2014, 2

3. Bagaimana makna yang dapat diambil guru BK pada saat memberikan bantuan untuk penguatan *self determination* layanan bimbingan konseling peserta didik pada perencanaan karier di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentulah penelitian tersebut memiliki maksud dan tujuan, agar lebih terinci dan jelas, peneliti memilah penelitian ini menjadi dua tujuan, yakni tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Model Layanan Bimbingan Konseling Untuk Penguatan *self determination* Perencanaan Karier Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Raudlatus Shibyan Kudus)”, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru BK dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* perencanaan karier peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Raudlatus Shibyan Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru BK dalam memberikan metode layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* perencanaan karier peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Raudlatus Shibyan Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna yang dapat diambil guru BK pada saat memberikan bantuan untuk penguatan *self determination* layanan bimbingan konseling peserta didik pada perencanaan karier di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi serta memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di dunia penelitian dan ilmu tentang layanan bimbingan koseling terutama pada perencanaan karier peserta didik.

2. Secara praktis
 - a. Bagi pembaca, dapat memberi pencerahan, gambaran dalam memilih dan menentukan karier masa depannya serta pembaca dapat menginternalisasikan *self determination* dalam kehidupannya sehari-hari sehingga hal tersebut akan menjadi modal besar untuk karier dimasa depannya.
 - b. Bagi guru BK, dapat memotivasi dalam mengembangkan program layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* pada perencanaan karier peserta didik yang lebih variatif terutama dalam perencanaan karier peserta didik sebagai koreksi dan evaluasi bagi program layanan bimbingan konseling yang selama ini telah berlangsung.
 - c. Bagi lembaga terkait, dapat memaksimalkan pelaksanaan pengembangan layanan bimbingan konseling dalam perencanaan karier peserta didik yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat mengevaluasi serta mensupervisi agar programnya lebih baik dari waktu ke waktu.

E. Penelitian Terdahulu

Abdur Rozaq Haqiqi, hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel determinasi diri (*self determination*). Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut membahas pengaruh *self determination* terhadap kedisiplinan, sementara penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada kepada model layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* terhadap perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatu Shiblyan Kudus.⁷

⁷ Abdur Rozaq Haqiqi, *pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Firman & Yeni Karneli, hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang panduan layanan konseling kelompok dalam penurunan agresivitas remaja berasal dari Sekolah Menengah Atas. Persamaannya adalah sama-sama meneliti layanan konseling. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut membahas panduan konseling kelompok dalam penurunan agresivitas, sementara penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada model layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* terhadap perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatul Shibyan Kudus.⁸

Annike Putri Wulandari, hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pengembangan panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa.” Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *self determination*. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut membahas peningkatan *self determination* terhadap pencegahan agresivitas siswa dengan pengembangan panduan bimbingan kelompok, sementara penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada model layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* terhadap perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatul Shibyan Kudus.⁹

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dalam penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa hal yang dianggap relevan terkait judul penelitian sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada peserta didik

⁸ Firman & Yeni Karneli, *panduan layanan konseling kelompok dalam penurunan agresivitas remaja berasal dari sekolah menengah atas*, universitas negeri padang, 2018

⁹ Annike Putri Wulandari, *pengembangan panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (self determination) untuk pencegahan agresivitas siswa*, universitas negeri padang, 2020

secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.¹⁰

2. *Self determination*

Teori determinasi diri adalah sebuah pendekatan terhadap motivasi dan kepribadian manusia yang menyoroti pentingnya perkembangan Sumber Daya Manusia bagi perkembangan kepribadian dan regulasi diri. Dalam definisi lain, teori determinasi diri adalah teori yang mengkaji tentang motivasi manusia dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan psikologis bawaan yakni kompetensi, kemandirian dan keterhubungan.

3. Perencanaan karier

Kata karier (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Istilah “karier” telah digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan atau status mereka.

4. Peserta Didik

Peserta didik disebut dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang di didik, orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang di didik untuk menjadi orang baik dan berbudi.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 10

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih terarah, serta untuk mempermudah dalam memahami, mengetahui serta memberi gambaran secara menyeluruh dan sistematis, maka sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab I, yang merupakan acuan dasar dan pengantar dalam proses penelitian yang terdiri atas latar belakang, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan landasan teori yang terdiri dari layanan bimbingan konseling (pengertian bimbingan, pengertian konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan konseling, langkah-langkah pelaksanaan BK di sekolah, fungsi bimbingan konseling), *self determination* (pengertian *self determination*, aspek-aspek determinasi diri/*self determination*), perencanaan karier (kegunaan karier dalam kehidupan, macam-macam karier), peserta didik (makna peserta didik, layanan khusus dalam pengembangan peserta didik).

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV, menyajikan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan, sarana dan prasarana, keadaan guru dan murid MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus, sarana dan prasarana bimbingan konseling.

Bab V, berisikan hasil kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari permasalahan disertai dengan saran-saran serta menerangkan beberapa kekurangan yang terdapat dalam penelitian.